

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI DI BANYUWANGI TEMA: ARSITEKTUR POST MODERN

Devi Rahmayanti¹, Gaguk Sukowiyono², Debby Budi Susanti³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹rahmadevi838@gmail.com, ²gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,

³budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Gedung pertunjukan seni tari di Banyuwangi ini berfungsi sebagai wadah bagi para pekerja seni tari di Banyuwangi untuk menunjukkan keterampilan mereka dalam menari kepada masyarakat. Begitu banyak kesenian tari di Banyuwangi seperti tari gandrung, tari seblang dan lain-lain tetapi sampai saat ini Banyuwangi belum memiliki gedung pertunjukan seni tari. Tema yang diusung dalam perancangan gedung pertunjukan seni tari di Banyuwangi ini adalah arsitektur post modern. Tema tersebut telah disesuaikan dengan fungsi bangunan dan juga dengan lingkungan sekitar tapak. Bentuk bangunan yang akan dirancang yaitu terinspirasi dari bentuk batik gajah oling yang merupakan batik khas Banyuwangi. Hal tersebut menyesuaikan dengan tema post modern yang memiliki prinsip yaitu menyerupai suatu benda. Untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, bentuk dibuat sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan lokalitas agar tidak terkesan asing jika berada di lingkungan tersebut tetapi tetap dapat menjadi point of interest

Kata kunci : Gedung Pertunjukan, Seni Tari, Banyuwangi, Arsitektur Post Modern

ABSTRACT

This dance performance building in Banyuwangi serves as a forum for dance workers in Banyuwangi to show their skills in dancing to the community. There are so many dance arts in Banyuwangi such as gandrung dance, seblang dance and others but until now Banyuwangi does not yet have a dance performance building. The theme carried in the design of the dance performance building in Banyuwangi is post modern architecture. The theme has been adapted to the function of the building and also to the environment around the site. The shape of the building to be designed is inspired by the shape of the elephant oling batik which is a typical Banyuwangi batik. This adjusts to the post modern theme which has the principle of resembling an object. And to adapt to the surrounding environment, the shape is made in such a way as to consider the locality so that it does not seem foreign to the environment but can still be a point of interest.

Keywords : Dance Performance Building, Banyuwangi Regency, Post Modern Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyuwangi adalah daerah yang memiliki seni, tradisi dan adat budaya yang sangat beragam dan menarik sehingga pada saat ini banyak sekali festival yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang mengusung kesenian, tradisi dan adat budaya masyarakat setempat.

Dengan banyaknya kesenian yang ada di Kabupaten Banyuwangi sudah seharusnya Kabupaten Banyuwangi memiliki gedung pertunjukan, dimana tempat ini dapat menampung masyarakat Kabupaten Banyuwangi untuk menyaksikan pagelaran seni yang akan diselenggarakan sehingga diharapkan masyarakat akan lebih tertarik kembali untuk menyaksikan bahkan untuk melestarikan kesenian daerah.

Tujuan Perancangan

Merancang bangunan yang dijadikan sebagai wadah yang dapat menampung para seniman tari Banyuwangi mementaskan karyanya dan sebagai ajang masyarakat dalam melihat hiburan seni tari.

Rumusan Masalah

Perancangan bangunan gedung pertunjukan dengan tema post modern yang berlokasi di pusat Kota Banyuwangi yang berdekatan dengan gedung-gedung pemerintahan agar tidak menyebabkan gangguan terhadap lingkungan sekitar dan sesuai dengan lokalitas daerah tersebut

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur post modern merupakan penggabungan elemen-elemen yang saling bertentangan, seperti gaya historis dan kontemporer dan juga antara seni tinggi dan budaya populer. Arsitektur post modern bersifat bebas dalam arti, tidak memiliki patokan khusus dalam mendesainnya. Dalam ilmu arsitektur dijelaskan bahwa arsitektur post modern merupakan upaya untuk mencari pluralism gaya arsitektur setelah bertahun-tahun terpatok dengan satu gaya (Yeshi, d., 2017). Ada 2 bangunan dengan tema post modern yang telah dikomparasikan, yaitu Walt Disney Concert Hall dan Heidar Aliyev Center.

a. Walt Disney Concert Hall

Material Walt Disney Concert Hall menggunakan baja tahan karat pada lapisan kulit dan menggunakan cahaya sebagai media

arsitekturnya, memiliki parkirannya berupa basement, menggunakan struktur baja pada struktur utamanya, pada eksteriornya berbentuk gelombang dan siku, desain auditoriumnya menggunakan model gedung konser skala satu per sepuluh (meninggikan frekuensi sebesar sepuluh kali untuk mengurangi panjang gelombang sebesar sepersepuluhnya).

b. Heidar Aliyev Center

Heidar Aliyev Center menggunakan material Glass Fiber Reinforced Concrete (GFRC) dan Glass Fiber Reinforced Polyester (GFRP) pada lapisan kulitnya, parkirannya menggunakan basement, struktur utamanya menggunakan struktur beton yang dikombinasikan dengan struktur rangka ruang. Bangunan ini berbentuk gelombang yang tidak menyiku. Pada auditoriumnya menggunakan material kayu untuk langit-langitnya sehingga menciptakan akustik yang mengagumkan.

Tinjauan Fungsi

Gedung pertunjukan seni tari merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mempertunjukan karya seni tari. Sebuah gedung pertunjukan harus memenuhi persyaratan ruang yang sesuai dengan fungsinya agar penampilan yang disajikan oleh penyaji dapat tertangkap dengan baik dan memiliki kualitas yang optimal agar memberikan kepuasan bagi audience. Hal yang menjadi syarat mutlak agar menjadi gedung pertunjukan yang baik adalah penyajian tata cahaya dan tata suara yang harus didesain dengan benar (Fajrin, H.N., & Kurniawan, R., 2018). Ada 2 bangunan yang dijadikan studi komparasi pada perancangan ini yaitu Coca Cola Stage at The Allians Theatre dan Ciputra Entrepreneur.

a. Coca Cola Stage Allians Theatre

Coca Cola Stage Allians Theatre berlokasi di Kota Atlanta, Georgia, Amerika Serikat dengan luas tapak 70.000 ft. Gedung ini memiliki kapasitas 650 kursi dan memiliki 1 Aula. Coca Cola Stage memiliki fungsi primer sebagai gedung pertunjukan, fungsi sekundernya yaitu dapat menambah deposit kampus terkait karena dapat mendatangkan wisatawan dan fungsi tersiernya sebagai tempat untuk berinteraksi dan kegiatan sosial lainnya. Gedung ini menggunakan sirkulasi keliling karena semua zona tempat duduk dapat diakses dari pintu mana saja.

b. Ciputra Entrepreneur

Ciputra Entrepreneur terletak di daerah Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia dengan luas tapak 14.000 m². Gedung ini memiliki kapasitas 1200 seat, maka dari itu gedung ini tergolong gedung pertunjukan yang besar. Gedung ini juga memiliki satu ruang multifungsi yang dapat dijadikan aula ataupun tempat pameran. Fungsi utama dari gedung Ciputra Entrepreneur ini adalah sebagai gedung pertunjukan dan juga pameran, fungsi sekundernya yaitu dapat mendapat deposit negara karena dapat mendatangkan wisatawan, dan fungsi tersiernya yaitu untuk berinteraksi dan kegiatan sosial lainnya.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada tepatnya di Jl. Nasional III, Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Banyuwangi, Kelurahan Tamanbaru. Tapak yang dipilih merupakan lahan kosong yang berada di jalan primer Kabupaten Banyuwangi dengan ukuran 11.700 m², dengan peraturan daerah yaitu Koefisien Dasar Bangunan 60% yang jika dihitung menjadi seluas 7.200 m², Koefisien Lantai Bangunan maksimal berjumlah 3 lantai, dan Garis Sempadan Bangunan 0,5.

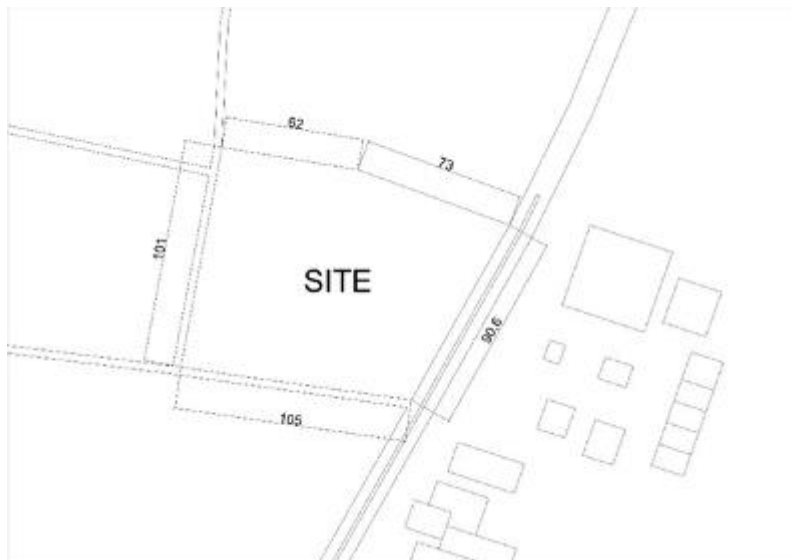


Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Kantor Dinas Pembendaharaan Negara
- b. Batas Timur : Kantor DPRD Banyuwangi
- c. Batas Selatan : Jl. Singosari
- d. Batas Barat : Pemukiman warga

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. Pertunjukan	480
2	Auditorium	3150
3	R. Pembelian Tiket	9
4	R. Kontrol Akustik	11
5	Backstage	158
6	Wardrobe	167
7	R. Latihan	480

8	KM. Pemain	8
9	Gudang Pertunjukan	70
Total besaran		4533

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Mushola	81
2	Kafetaria	52
3	Klinik	21
Total besaran		154

c. Fasilitas Pengelola dan Servis

Tabel 3.
Fasilitas Pengelola dan Servis

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. Kepala Gedung	18
2	KM. Kepala Gedung	4
3	R. Rapat	68
4	Lobby	197
5	R. Administrasi	13
6	R. Resepsionis	9
7	R. Kontrol Gedung	11
8	R. ME	5
9	R. Cleaning Service	14
10	Dapur/Pantry	14
11	R. Security	4
12	KM. Pengunjung	12
13	KM. Karyawan	8
14	Parkiran (Luar)	5080
Total besaran		5457

d. Total Luasan Ruang

Tabel 4.
Total Luasan Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4533
2	Ruang penunjang	154
3	Ruang pengelola dan servis	5457
Total besaran		10.144

METODE PERANCANGAN

1. Penentuan Isu

Isu-isu yang telah didapat antara lain:

Renovasi Gedung Juang 45 Banyuwangi (faktanew.co.ic, 10 Okt 2015)

Gedung Juang 45 Di Banyuwangi Kumuh dan Tak Terawat (new.detik.com, 10 Nov 2014)

Banyuwangi Kota Festival Terbaik di Indonesia (krjogja.com, 30 Jan 2019)

Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital (Helmi Supriatno, 19 Juni 2019)

2. Penentuan Judul dan Tema

Penentuan judul dan tema ditetapkan dari isu-isu yang telah didapat dan juga dari hasil pemahaman obyek yang telah dilakukan sehingga ditemukan judul Gedung Pertunjukan Seni Tari di Banyuwangi dengan tema Arsitektur Post Modern.

3. Identifikasi Masalah

Proses pencarian serta pemecahan masalah yang terjadi terkait fungsi dan tema yang dipilih terhadap tapak.

4. Analisis

Meliputi analisis tapak, bentuk, ruang, struktur dan utilitas.

5. Konsep

Meliputi konsep tapak, bentuk, ruang, struktur dan utilitas.

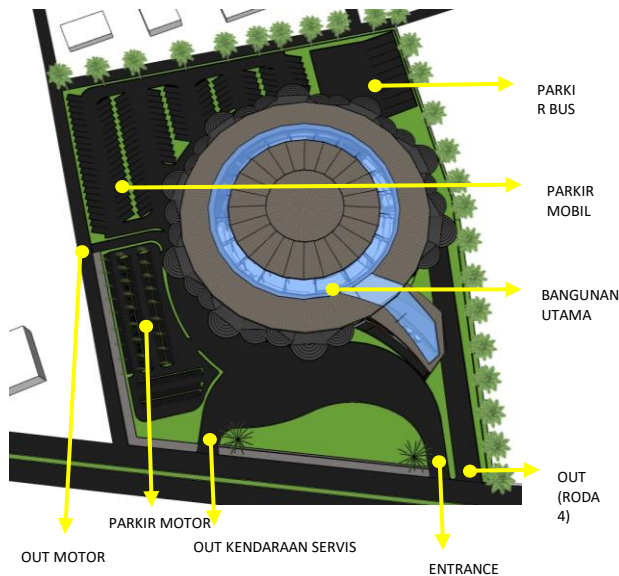
6. Rancangan

Tahap ini akan dilaksanakan pada skripsi arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

a. Sirkulasi

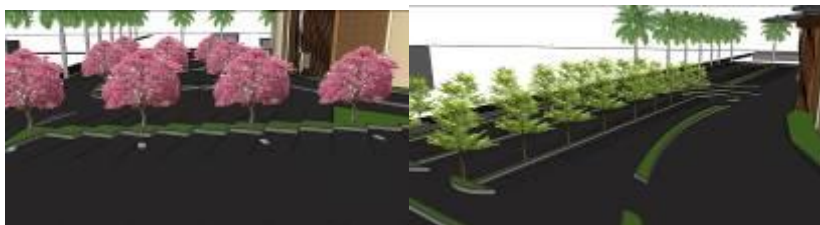


Gambar 3.

Sumber: Dokumen Pribadi
Sirkulasi Tapak

Pintu masuk semua kendaraan dari sebelah utara sebelum pintu keluar kendaraan roda 4, pintu keluar mobil di bagian depan sebelah utara, pintu keluar motor di sebelah selatan site lewat jalan Singosari.

b. Vegetasi



Gambar 4.

Sumber: Dokumen Pribadi
Vegetasi Tapak

Pohon palem yang tinggi dan berdaun lebat disekeliling tapak untuk penanggulangan kebisingan, pohon ketapang dan pohon tabebuia di area parkir yang berfungsi sebagai peneduh.

c. Penanggulangan Kebisingan



Gambar .5

Sumber: Dokumen Pribadi
Penanggulangan Kebisingan

Pembedaan jalur exit kendaraan dan juga penanaman vegetasi berupa pohon palem yang tinggi dan berdaun lebat untuk mengurangi volume suara dari dalam tapak

Konsep Bentuk



Gambar 6.

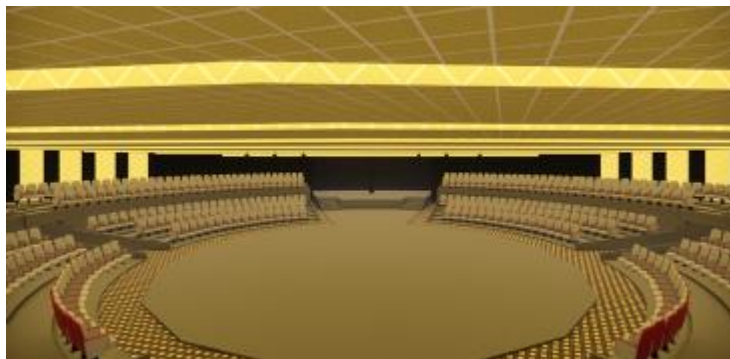
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

Bentuk bangunan ini terinspirasi dari bentuk batik gajah oling yang merupakan batik asli Banyuwangi karena tema perancangan gedung

pertunjukan seni tari ini adalah post modern yang dimana memiliki ciri metaforik yaitu menyerupai benda, maka dari itu saya terinspirasi dari batik gajah oling. Unsur komunikatif yang ditampilkan dari bentuk bangunan tersebut juga sangat terasa karena batik tersebut adalah batik yang biasa digunakan sebagai sewek atau bawahan oleh penari Banyuwangi sehingga masyarakat yang melihatnya akan merasakan keterkaitan yang sangat erat antara bentuk bangunan dan juga fungsi bangunan gedung pertunjukan seni tari.

Konsep Ruang

a. Ruang Auditorium

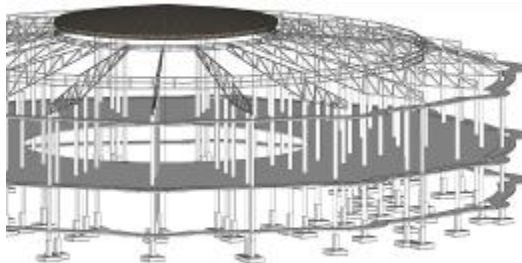


Gambar 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang Auditorium

Auditorium ini didesain dengan atap berundak sehingga dapat memantulkan suara secara merata kepada seluruh penonton, diberikan lapisan karpet pada dinding dan juga alasnya untuk dapat meredam suara agar tidak memunculkan kebisingan bagi daerah sekitar. Di desain dengan bentuk segi enam atau hexagonala karena pembentukan dinding dengan bentuk hexagonal berfungsi sebagai bidang pemantul datar paralel untuk menambah pantulan dan mendekatkan TDG (beda jarak pantul). Selain itu bentuk hexagonal juga dapat memberi penyebaran pemantulan yang cukup baik dengan zoning refleksi.

Konsep Struktur

a. Struktur Utama

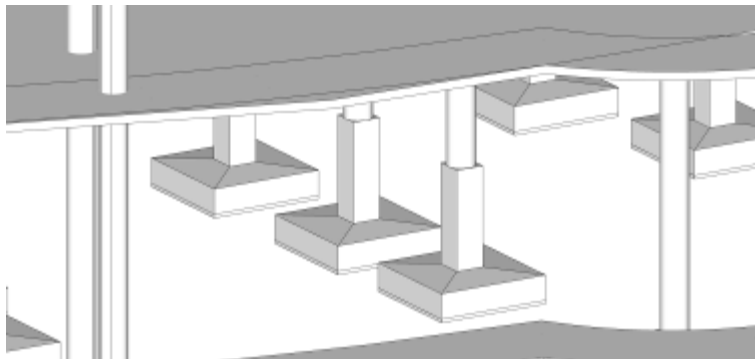


Gambar 8.

Sumber: Dokumen Pribadi
Struktur Utama

Struktur utama yang akan digunakan yaitu struktur rangka kaku atau kolom balok yang akan diaplikasikan pada sekeliling auditorium saja sedangkan auditorium merupakan ruang bebas kolom.

b. Struktur Bawah



Gambar 9.

Sumber: Dokumen Pribadi
Struktur Bawah

Struktur bawah yang digunakan pada bangunan ini adalah pondasi foot plat. Struktur ini dipilih karena tidak memerlukan penggalian tanah yang dalam mengingat bangunan gedung ini hanya berjumlah 2 lantai jadi lebih mudah dan hemat biaya.

c. Struktur Atas

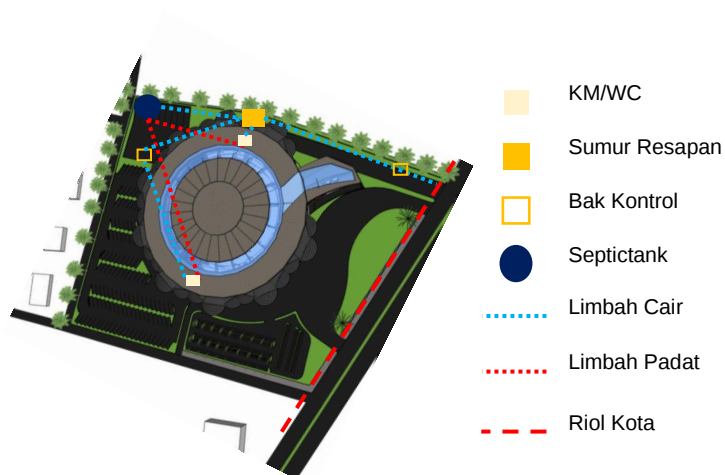


Gambar 10.
Sumber: Dokumen Pribadi
Struktur Atas

Untuk struktur atasnya menggunakan rangka batang dikarenakan bentuk bangunan melingkar dan memusat di tengah sehingga membutuhkan rangka yang kokoh dan stabil.

Konsep Utilitas

a. Utilitas Air Kotor

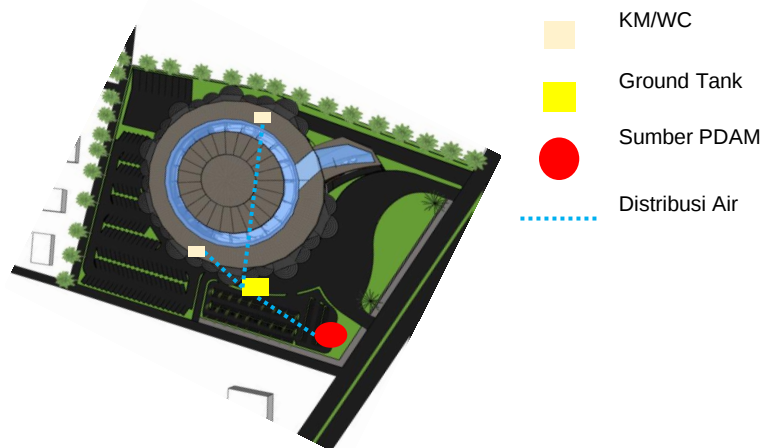


Gambar 11.
Sumber: Dokumen Pribadi
Utilitas Air Bersih

Konsep Utilitas Pembuangan Air Kotor: Limbah Padat ke Septictank lalu ke sumur resapan dan Limbah cair menuju ke bak kontrol

terlebih dahulu lalu menuju ke sumur resapan kemudian dialirkan menuju riol kota.

b. Utilitas Air Bersih

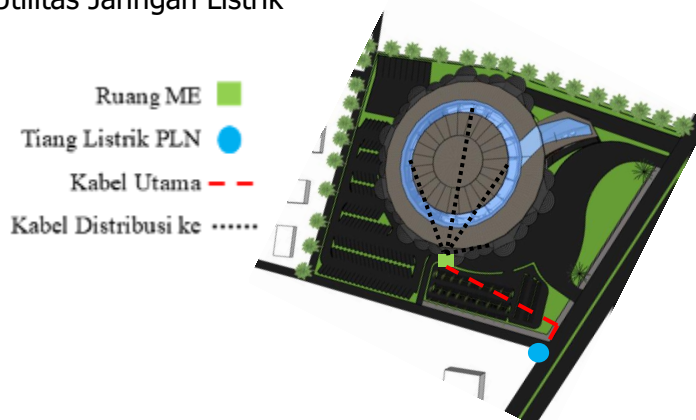


Gambar 12.

Sumber: Dokumen Pribadi
Utilitas Air Bersih

Menggunakan sistem penyediaan Ground tank dan pendistribusian sistem up-feed. Air dari PDAM ke Ground tank lalu di pompa langsung dialirkan ke seluruh lantai.

c. Utilitas Jaringan Listrik



Gambar 13.

Sumber: Dokumen Pribadi
Utilitas Jaringan Listrik

Konsep Utilitas Jaringan Listrik: berasal dari travo PLN lalu kemudian ke panel induk kemudian ke panel lighting dan panel tenaga lalu diteruskan ke setiap zona.

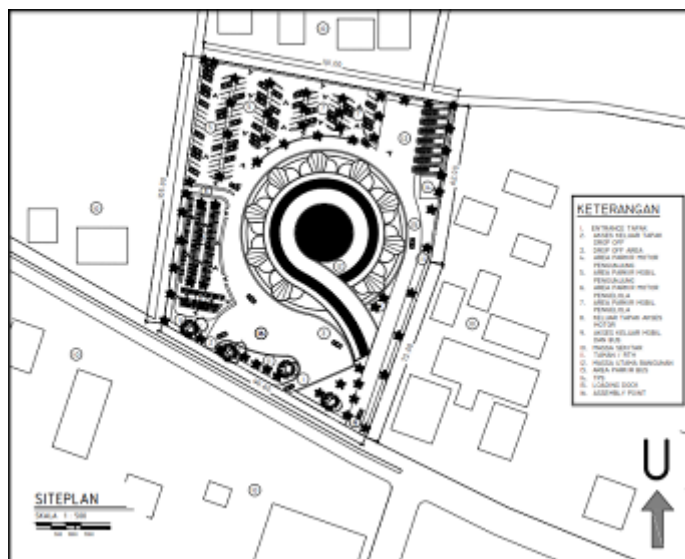
d. Pencahayaan

Konsep pencahayaan atau lighting pada auditorium bangunan ini yaitu dengan menempatkan lampu sorot pada bagian depan bawah dengan beberapa buah lampu apollo dan pada depan samping dan atas panggung dan juga pada bagian dinding belakang auditorium menggunakan beberapa buah lampu sorot bulat supaya pertunjukan tersebut menjadi lebih terlihat spektakuler.

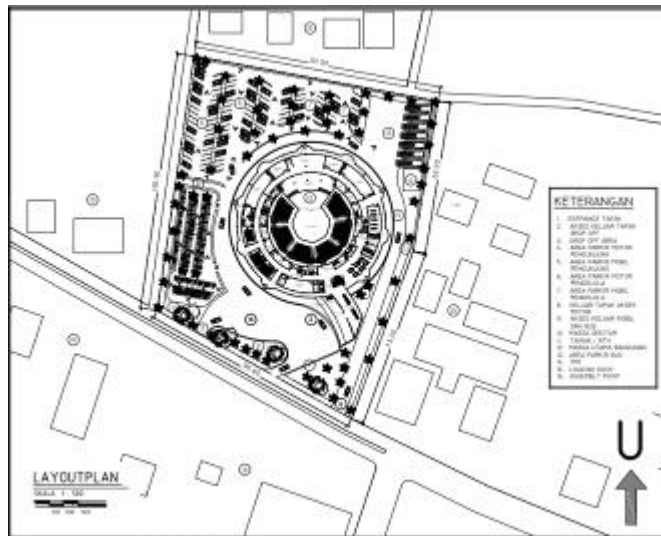
e. Akustik

Konsep akustik pada ruang auditorium ini adalah dengan atap bertrap agar pemantulan terjadi secara merata. Menggunakan material karpet 12mm pada lantai yang berfungsi meredam suara. Plafond menggunakan rangka baja sebagai penggantung dan juga bahan plywood 13mm ukuran bervariasi, material plywood berfungsi untuk pemantul suara. Karena plafond dan dinding difungsikan sebagai pemantul suara maka louspeaker ditempatkan di lantai panggung menghadap cenderung ke atas dan samping yang kemudian suara dari louspeaker akan diteruskan ke segala arah oleh bidang pemantul.

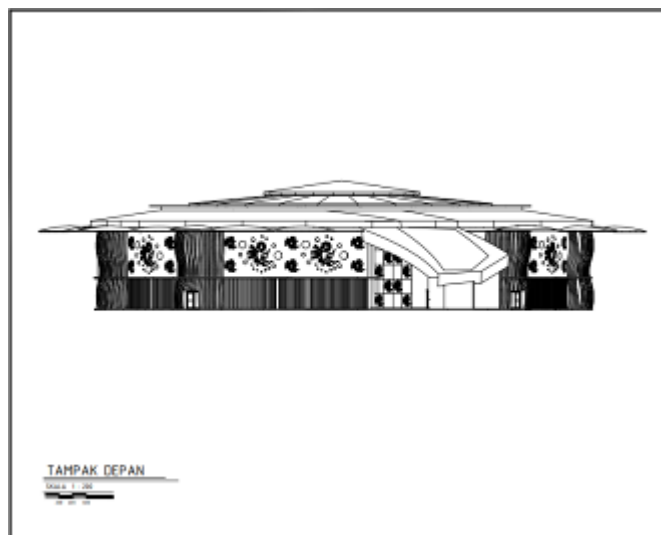
Visual Perancangan



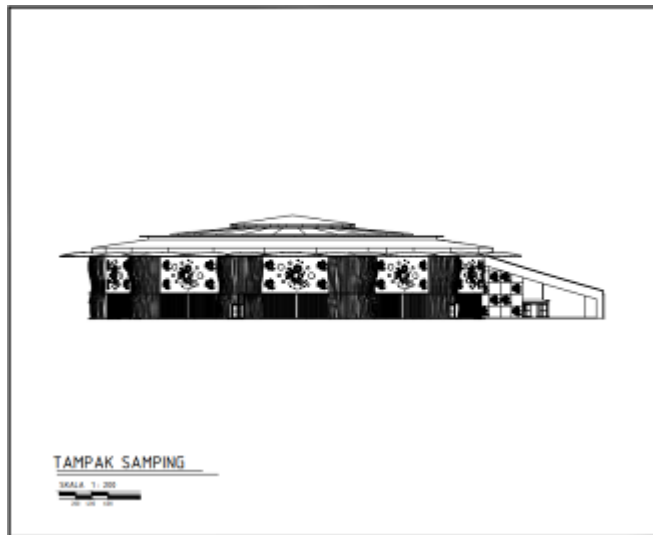
Gambar 13.
Sumber: Dokumen Pribadi
Site Plan



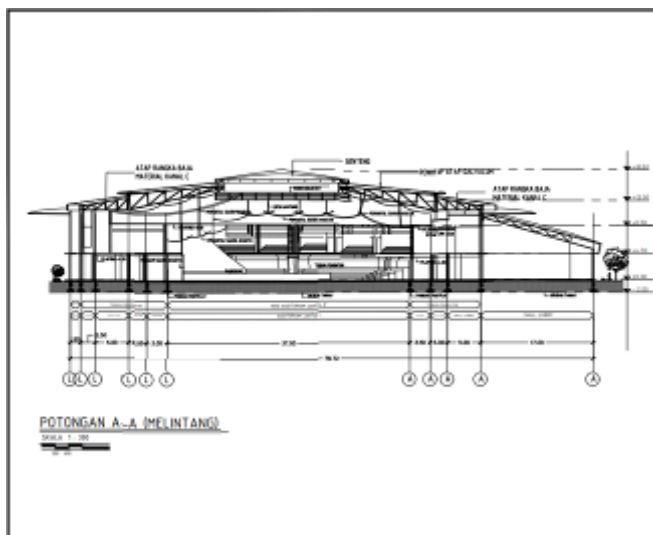
Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Layout Plan



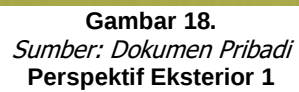
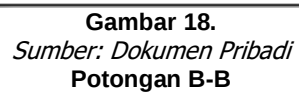
Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Depan



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Samping



Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan A-A





Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Eksterior 2



Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Interior Ruang Rapat



Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Interior Auditorium



Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Interior Auditorium

KESIMPULAN

Gedung Pertunjukan Seni Tari di Banyuwangi terletak di pusat Kabupaten Banyuwangi yang berdekatan dengan gedung-gedung pemerintahan. Gedung ini didesain dengan tema arsitektur post modern dan bentuk yang terinspirasi dari bentuk batik gajah oling. Dari metode perancangan yang telah dilalui, gedung ini diharapkan dapat berfungsi dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- asliindonesia.net. (n.d.). *Kesenian Asli Banyuwangi*. Retrieved from <https://www.asliindonesia.net/kesenian-asli-banyuwangi/>
- Fajrin, H. N., & Kurniawan, R. (2018, Februari). Gedung Pertunjukan Musik Dengan Penekanan Arsitektur Kontemporer. *Sigma Teknika*, 49-60.
- Pawitro, U. (2010, Januari-Maret). Rekayasa Institut Teknologi Nasional.
- Pintos, P. (2019). *Coca-Cola Stage at the Alliance Theatre / Trahan Architects*. Retrieved from <https://www.archdaily.com/932387/coca-cola-stage-at-the-alliance-theatre-trahan-architects>
- RI, U. (2002). Retrieved from Tentang Bangunan Gedung: <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/41/313.bpkp>
- Yeshi, d. (n.d.). Kajian Perkembangan Arsitektur PotModern Pada Bangunan Kota Medan. 31-32.